

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada Masa Globalisasi seperti saat ini semakin banyak bermunculan aktivitas bisnis terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Perkembangan *global business*, *global competition*, dan *global company* sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.⁽¹⁾ Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan dengan produktivitas paling unggul, salah satunya yaitu perusahaan-perusahaan pada sektor pangan.⁽²⁾

Perkembangan zaman sejalan dengan meningkatnya populasi masyarakat sehingga kebutuhan akan produksi pangan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi, tingkat konsumsi pangan pada bulan Maret Tahun 2020 adalah sebesar 46,62% untuk daerah perkotaan dan 56,15% untuk daerah perdesaan.⁽³⁾ Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat maka rivalitas di lingkup dunia bisnis menjadi lebih sengit, dan instansi dihadapkan pada fasilitas kompetitif yang kuat dan efisien. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi disertai perkembangan industrialisasi, maka perusahaan harus berupaya untuk mengembangkan serta meningkatkan organisasi dan kerangka sosial kemasyarakatan yang membantu produktivitas perusahaan.⁽¹⁾ Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan tentu saja diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu karyawan yang memiliki integritas tinggi dan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghargai peran tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan keikutsertaan sumber daya manusia yang berkomitmen terhadap manajemen dan pengembangan lingkungan dimana para pekerja dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ke arah yang lebih maksimum disebut dengan Kualitas kehidupan kerja.⁽⁴⁾ Kualitas kehidupan kerja yang baik atau yang bisa disebut dengan (*QWL*) *quality of worklife* serta situasi

lingkungan kerja yang positif berpotensi meningkatkan semangat dorong pekerja, kapasitas para pekerja dan meningkatkan sistem komunikasi ditempat kerja kearah yang lebih baik. Dengan meningkatnya hal-hal tersebut maka akan menghasilkan semakin tingginya kinerja yang mampu menyebabkan timbulnya rasa puas saat melakukan pekerjaan bagi pekerja. ⁽⁵⁾

Kualitas kehidupan pekerja di Indonesia terpenuhi dengan adanya Undang-Undang ketenagakerjaan no.13 tahun 2003 yang mengatur tentang hubungan kerja, perlindungan kerja, pelatihan kerja, kesempatan yang sama, perlakuan yang sama, pengupahan, hubungan industrial serta kesejahteraan pekerja. Sebagaimana tertuang dalam UU Ketenagakerjaan No.13 th 2003 Pasal 5, yaitu “Semua pekerja berhak mendapatkan peluang yang sama, tanpa adanya diskriminasi, untuk mendapatkan pekerjaan”. Juga di dalam pasal 6, yang menyatakan bahwa “semua pekerja memiliki hak atas perlakuan yang serupa, tanpa ada diskriminasi oleh pemberi kerja”. ⁽⁶⁾

Kualitas kehidupan kerja merupakan salah satu isu utama yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan karena berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astitioni dan Surya, 2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Quality of Worklife* yang diterapkan maka semakin tinggi pula motivasi kerja karyawan yang berdampak pada peningkatan kepuasan kerja karyawan. ⁽⁷⁾ penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komponen *quality of worklife* dengan kualitas kehidupan para pekerja. ⁽⁸⁾

Di Kota Jambi terdapat banyak perusahaan sektor Industri Pangan yang berada di ruang lingkup formal maupun informal. salah satu yang terbanyak adalah industri pabrik tempe informal (UMKM), industri tempe di Wilayah Provinsi Jambi berdasarkan Jumlah unit usaha kelompok UMKM Agroindustri dalam pelayaran Jambi pada tahun 2013 menempati urutan ke-6 dengan frekuensi 796 (berdasarkan data mentah sensus ekonomi dan koreksi data dari Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan RI

Provinsi Jambi, 2013). Dengan Jumlah UMKM urutan ke 1 sampai 5 diduduki oleh industri furnitur dari kayu, industri penggilingan padi dan penyosohan beras, industri kerupuk, keripik dan sejenisnya, industri barang anyaman dari bukan rotan dan bambu, serta industri barang bangunan dari kayu. Alasan peneliti memilih pabrik tempe untuk menjadi tempat penelitian mengenai *quality of worklife* dikarenakan pabrik tempe merupakan UMKM pangan yang tersebar hampir secara merata di seluruh Wilayah Provinsi Jambi dengan risiko pekerjaan yang sama pentingnya untuk diperhatikan seperti UMKM lainnya. Tujuan peneliti memilih pabrik tempe agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi contoh dan referensi bagi industri pabrik tempe lainnya dalam upaya memperbaiki kualitas kehidupan pekerja yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan. Selanjutnya berdasarkan data BPS 2018, terdapat 68 unit usaha pengolahan tempe di Kota Jambi yang mempekerjakan 255 orang. ⁽⁹⁾

Dari sekian banyak pabrik tempe yang ada di kota Jambi salah satu pabrik yang paling lama berdiri yaitu pabrik tempe H.Slamet. pabrik tempe yang berada di daerah Kasang ini didirikan oleh H.Slamet sejak tahun 1965. Pada awalnya pabrik tempe H.Slamet ini hanya berupa industri rumahan lalu seiring berjalannya waktu industri rumahan ini berkembang pesat menjadi pabrik tempe informal dengan jumlah karyawan dan tingkat produksi yang semakin bertambah. Setiap harinya pabrik tempe H.slamet mampu memproduksi sekitar 200 Kg atau 4 pikul bahan produksi tempe berupa kacang kedelai. Pabrik tempe H.Slamet pada saat ini memiliki 6 pekerja tetap yang memiliki *job* masing-masing di setiap proses produksi/pengolahan.

Berdasarkan pada survei awal yang sudah peneliti lakukan pada bulan Desember 2020 terdapat banyak potensi yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan kerja para karyawan yang bekerja di pabrik tempe H.Slamet ini baik dari segi keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja, kenyamanan dan lain sebagainya. Beberapa contoh yang dapat peneliti ambil yaitu dari segi keselamatan kerja, dimana para karyawan masih menggunakan alat-alat

tradisional yang berisiko dalam pembuatan tempe seperti dalam proses perebusan, dan pencetakan tempe sehingga rentan menyebabkan kecelakaan kerja, lingkungan tempat bekerja juga terlihat sempit, sanitasi dan pencahayaan di area pabrik terlihat kurang baik sehingga dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam proses bekerja. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas kehidupan kerja para karyawan yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan kesehatan kerja para karyawan. Alasan utama peneliti mengkaji *quality of worklife* pada pabrik tempe H. Slamet adalah dengan mengkaji setiap komponen kualitas kehidupan kerja para karyawan maka dapat dilihat kekurangan dari setiap komponen agar dapat dilakukan perbaikan secara menyeluruh dari total 9 komponen yang dikaji. Maka dari itu, sesuai dengan survei awal yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada pabrik tempe H. Slamet ini perlu diperhatikan kualitas kehidupan kerja para karyawannya.

Selanjutnya, penelitian ini dibuat dalam upaya memberikan pandangan tentang *Quality of Worklife* pada karyawan pabrik dan dapat menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana kajian *quality of worklife* pada karyawan pabrik tempe H. Slamet dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan pabrik tempe H. Slamet ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas kehidupan kerja para karyawan di pabrik tempe H.Slamet melalui 9 komponen *quality of worklife*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengkaji keterlibatan karyawan dalam kegiatan pekerjaan pada pabrik tempe H.Slamet
- b. Untuk mengkaji sistem kompensasi pada pabrik tempe H.Slamet
- c. Untuk mengkaji rasa aman dalam bekerja pada karyawan pabrik tempe H. Slamet
- d. Untuk mengkaji Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pabrik Tempe H.Slamet
- e. Untuk mengkaji rasa bangga karyawan terhadap pabrik tempe H.Slamet
- f. Untuk mengkaji fasilitas yang tersedia pada pabrik tempe H.Slamet
- g. Untuk mengkaji penyelesaian masalah pada pabrik tempe H.Slamet
- h. Untuk mengetahui seperti apa komunikasi pada pabrik tempe H.Slamet
- i. Untuk mengetahui Pengembangan Karir pada pabrik tempe H.Slamet

1.4. Manfaat Penelitian

1. manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengembangkan referensi dan literatur dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja mengenai kajian *quality of worklife* pada karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja

Dengan mengkaji *quality of worklife* pada para pekerja diharapkan terjadi peningkatan kualitas kehidupan kerja para karyawan. Sehingga kehidupan kerja para karyawan berlangsung dengan baik dan karyawan dapat

meningkatkan produktivitas dirinya sendiri beserta perusahaan tempatnya bekerja agar dapat bermanfaat bagi perusahaan, kehidupan sosial dan lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pekerja untuk memahami seperti apa kehidupan kerja yang berkualitas.

b. Bagi perusahaan

1. Diharapkan kajian *quality of worklife* ini dijadikan pedoman dalam upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja pada industri pabrik tempe H. Slamet.
2. Memberi perusahaan informasi yang perlu diperhatikan terutama mengenai kualitas kehidupan kerja para karyawan, produktivitas dan kinerja serta kepuasan karyawan untuk perkembangan karyawan serta perusahaan.
3. Menjadi salah satu elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan di perusahaan guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

c. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dan Universitas lainnya sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa lain serta menambah keragaman penelitian terutama di bidang K3 pada perpustakaan Fakultas Kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Jambi.